BAB III

DESAIN DAN METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bukti audit, dan materialitas audit, terhadap pencegahan kecurangan.

Jenis dari penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif verikatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori dan mampu menjelaskan karakteristik dari variabel yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausalitas, metode ini digunakan untuk membuktikan hubungan sebab dan akibat dari beberapa variabel dan penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah yang terjadi.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas (*independent variable*) yaitu: bukti audit, dan materialitas, dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*) yaitu: pencegahan kecurangan audit.

Penelitian ini menggunakan data primer, dimana data primer merupakan penelitian secara langsung di lapangan yaitu peneliti mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai data pokok.

B. Defenisi Operational Variabel Dan Pengukuran Variabel

1. Variable Dependen (Y)

Kecurangan adalah tindakan dimana seseorang dengan sengaja mengambil manfaat atas orang lain untuk kepentingan pribadi. Sedangkan

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

kejahatan adalah tindakan yang sengaja dilakukan dimana perbuatan tersebut melanggar undang-undang dan terdapat sangsi hukum atas kejahatan yang dilakukan. Perbedaan inilah yang harus diperhatikan, karena tidak semua kecurangan adalah kejahatan dan sebagian besar kejahatan bukan kecurangan. Kecurangan atau fraud akan mengakibatkan kerugian perusahaan, namun pihak berwajib hanya bisa mengambil tindakan atas kejahatan.

2. Variabel Independen (X)

a. Bukti Audit (X1)

Perspektif menyeluruh dalam standar audit saat ini adalah bahwa bukti audit lebih mungkin mengurangi atau paling buruk, tidak berpengaruh pada risiko audit yang dicapai. Auditor meningkatkan luasnya bukti dengan membuat lebih banyak usaha ke dalam bukti sifatnya diberikan. Konstruk usaha mengacu pada sebuah kombinasi dari prosedur audit, beberapa di antaranya mungkin memerlukan sampling dan orang lain mungkin tidak (misalnya, analisis, penyelidikan, berjalan-through, wawancara). Jika auditor melakukan ansambel ini prosedur sekali, auditor akan membuat " satu usaha " ke dalam ruang bukti.

b. Materialitas (X2)

Materialitas kuantitatif atau juga ambang batas materialitas merupakan suatu garis pemisah antara apa yang harus dicatat dan tidak dicatat dalam akun dan apa yang diungkapkan dilaporan keuangan dan apa yang tidak diungkapkan pada laporan keuangan secara terpisah.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

Materialitas merupakan faktor kuantitatif dari akuntan dan auditor dimana mereka harus mempertimbangkanya ketika membuat penilaian materialitas. Namun secara luas diakui bahwa faktor-faktor kualitatif juga harus dipertimbangkan. Toleransi materialitas biasanya dinyatakan sebagai persentase dari suatu dasar penilaian. nilai wajar rekening kinerja yang dinginkan juga ada toleransi yang digeneralisasi dan cukup besar untuk membantu memastikan asumsi kuat wajar (*Performance materiality) Kerlinger dan Lee* , (2000) .

3. Variabel Moderasi Kualitas Laporan Keuangan

a. Relevan

Indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi relevan yaitu;

1) Laporan Keuangan (LK) Mengevaluasi Kinerja di Masa Lalu

2) LK bermanfaat untuk pengambilan keputusan

3) LK disusun Tepat Waktu

UNIVERSITAS MERCU BUANA

b. Andal

Indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi andal yaitu;

1) Informasi yang disajikan Bebas dari salah saji materiil

2) Informasi yang disajikan dalam penyusunan LK tidak ada salah saji material

c. Dapat dibandingkan

Indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi dapat dibandingkan yaitu;

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

1) LK membandingkan informasi periode laporan dengan periode sebelummnya
2) LK untuk dibandigkan dengan anggaran
3) LK untuk dibandingkan anggaran dan laporan keuangan antara satu instansi/perusahaan dengan instansi/perusahaan lainnya
4) Kebijakan akuntansi dalam penyusunan LK yang ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

d. Dapat dipahami

Indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi dapat dipahami yaitu;

1) Informasi yang disajikan dapat dipahami
2) Informasi yang disajikan dapat dipergunakan oleh pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan Instrumen kuosioner yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer mempergunakan instrument kuesioner sebagaimana telah dipergunakan oleh Lili Fitriah (2018) dengan sedikit penyesuaian

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Kuesioner
Deteksi Kecurangan (Y) Karyono (2014:95)	1. Kecurangan laporan Keuangan	a. Melakukan analisis Vertikal b. Melakukan analisis horizontal c. Analisis rasio	Ordinal	1 2 3
	2. Penyalahgunaan asset (*Asset Misappropriation*)	a. Melakukan Statistical Sampling b. Menerima komplain/ keluhan dari	Ordinal	4 5

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Kuesioner
		konsumen dan pemasok c. Site visit - observation		6
	3.Korupsi	a. Melihat karakteristik terhadap tersangka (*red flag*) b. Informasi/ keluhan dari rekan sekerja		7 8
Bukti Audit Arens. *Et al 2017*	Bukti Kompoten	a. Bukti yang valid b. Bukti yang legal c. Bukti yang lengkap d. Bukti yang relevan e. Bukti yang tepat waktu f. Aspek kondisional g. adalah aspek yang seharusnya terjadi	Ordinal	9 10 11 12 13 14 15
materialitas	1. Overal Materiality	a. Membuat kesepakatan dengan team, atas nilai prosentase materialitas secara wajar b. Menggunakan nilai kesalahan materialitas ini tidak mempengaruhi pengambilan keputusan	Ordinal	16 17
	1. Performance Materiality	a. Penentuan materialitas dengan standar b. Menentukan kesalahan materiality dengan nilai persegmen atau per kelompok kelompok akun laporan keuangan	Ordinal	18 19
Kualitas laporan keuangan Lili Farah	1. Relevan	a. Evaluasi masa lalu b. Pengambilan keputusan c. Tepat waktu	Ordinal	20 21 22

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Kuesioner
2018				
	2. Andal	a. Bebas dari salah saji b. Berlaku umum	Ordinal	23 24
	3. Dapat dibandingkan	a. Laporan keuangan dibandingkan tahun lalu b, Sesuai PSAK	Ordinal	25 26
	4. Dapat dipahami	a. Informasi mudah dimengerti b. Informasi digunkan untuk engambilan keputusan	Ordinal	27 28

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Jakarta sampel tersebut diambil dari 286 KAP yang terdaftar di Institut Akuntan Pubik Indonesia (IAPI). Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria.

Berikut ini kriteria yang dijadikan dasar dalam pemilihan sampel :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik 2019 di terbitkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

1. Pendidikan respoden minimal Diploma 3 (D3) masa kerja minimal 1 tahun
2. Responden meliputi seluruh auditor-auditor yang bekerja di KAP Jakarta baik senior, junior, manajer, maupun rekan/*partner*, *managing partner* dan seluruh gender.
3. Auditor yang memiliki Nomor Regestrasi maupun tidak, AP dan non AP
4. Auditor yang pernah melakukan pekerjaan di Bidang Auditing. beberapa KAP

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

yang memenuhi kriteria untuk sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut ditujukan kepada para auditor yang bekerja pada KAP di kawasan Jakarta kumpulkan dengan mengirimkan kuesioner melalui perantara (*contact person*) atau dengan mendatangi secara langsung KAP-KAP di wilayah DKI Jakarta. Dan pada saat pelatihan PPL tanggal 16 dan 17 September 2019 serta tanggal 23 dan 26 September 2019 di hotel Kuningan Jakarta.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala likert yaitu 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat Tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang dipilih.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

E. Metode Analisis

Kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menjumlah kan bobot jawaban pada masing- masing pertanyaan untuk masing- masing variabel. Analisa data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variable dependen.

1. Analisis deskriptif

Data kualitatif yaitu data penelitian yang bukan angka, yang sifatnya tidak dapat dihitung berupa informasi atau penjelasan yang didasarkan pada

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

pendekatan teoritis dan penilaian logis. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara deskriptif tentang tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner atau daftar pertanyaan yang diberikan dan dihubungkan dengan teori pemasaran atau pendekatan-pendekatan yang berkaitan.

2. Analisis Indeks

Analisis indeks jawaban per variabel ini bertujuan mengetahui gambaran deskriptif mengenai responden dalam penelitian ini. Terutama mengenai variabelvariabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis indeks yang menggambarkan responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. Teknik skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skor maksimal 5 dan minimal 1, maka perhitungan indeks jawaban responden dengan rumus berikut:

Nilai Indeks = {(%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4) + (%F5 x 5)/ 5

UNIVERSITAS MERCU BUANA

3. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar -benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2018).

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Secara

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi nilai r. Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila t hitung > t tabel , berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila t hitung ≤ t tabel ,berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian . Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpul kan bahwa intrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel.

Terdapat beberapa model analisis reliabilitas, yaitu *Cronbach Alpha, Split half, Guttman, parallel, dan Strict Parallel*. Dalam penelitian ini menggunakan model *Cronbach Alpha.* Menurut Sekaran (2006) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Data yang telah diolah melalui proses interval, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mendapatkan nilai matriks korelasi antar variable penelitian.

F. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal (Ghazali, 2018). Uji normalitas yang digunakan dengan uji Kolomorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan lebih dari 0,050. Distribusi yang tidak normal memunculkan adanya pelanggaran uji asumsi klasik. Sampel penelitian data yang digunakan telah disesuaikan dengan dengen ketersediaan data dan pemilihan sampel. Untuk itu, untuk mengatasi masalah normalita data digunakan transformasi data.

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika ρ-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika ρ-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolienaritas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari nilai VIF dan Tollerance. Nilai VIF yang lebih dari 10 dan nilai tolerance yang kurang dari 1 menunjukkan jika tidak terjadi gejala multikolienaritas. Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variable independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variable independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) dan tolerance value. Apabila nilai VIF < 0,10 atau > 10 maka terjadi multikolinieritas. Namun bila nilai VIF berada antara 0,10 dan 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamataan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan metode rank Spearman adalah :Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) lebih besar dari nilai 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.- Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heterokedastisitas.

4. Koefisien Determinasi (Uji R)

Tujuan penguji Koefisien Determinasi untuk menguji tingkat keeratan atau keterikataan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y) yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (adjusted R-square). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berati kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen

5. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama- sama pengujian dilakukan 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = ... B_k = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

antara semua variabel independen dengan variabel dependen

H_o: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \ldots\ldots B_k = 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

G. Uji Hipotetsis

1. Uji Secara Parsial (Uji T)

Analisa regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantugan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel indepeden (variabel penjelas/ bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata rata populasi atau nilai rata rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (gujariti :2003)

Analisa korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelaisi tidak menujukan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis regresi tidak membedakan antara vaiabel dependen dengan variabel independent.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

2. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara variebel independent dengan variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel bebas). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh varibel lain (varibel terikat). Uji hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji Pengaruh Bukti Audit, Materialitas, terhadap pencegahan kecurangan dengan variabel

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

moderasi audit berbasis risiko

Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$Y = \alpha + \beta 1X_1 + \beta 2X_2 + \beta 3X_3 + e$

Dimana :

Y = Pencegahan kecurangan

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi atau intersep

X_1 =Bukti audit

X_2 = Materialitas

3. Analisis Uji Interaksi Variabel Moderating (MRA)

Dalam menguji hipotesis ini untuk menentukan apakah variabel kualitas laporan keuangan merupakan variabel moderasi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA ini merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel kualitas laporan keuangan dapat mempengaruhi bukti audit, dan materialitas.

Regresi berganda dan analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*). Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui variabel karakteristik masing-masing data penelitian sedangkan regresi berganda dan analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Bukti audit dan Materialitas berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan dan apakah Kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap hubungan antara Bukti audit dan Materialitas dengan Kualitas laporan keuangan. Di dalam penelitian ini, uji MRA yang digunakan yaitu menggunakan interaksi.

Variabel moderator dapat dianggap sebagai bagian dari satu kelas variabel dan didalam ilmu sosial disebut dengan variabel spesifikasi. Variabel spesifikasi adalah variabel ang menspesifikasikan bentuk dan atau besarnya hubungan antara *predictor* (variabel independen) dan *criteria* (variabel dependen).

Sharma *et al* (1981) dalam Ghazali (2018) mengelompokkan variabel moderator menjadi tiga kelompok seperti table 3.2 dibawah ini:

Table 3.2
Tabel Moderasi

UNIVERSITAS MERCU BUANA

	Berhubungan dengan kriterian dan atau predictor	Tidak berhubungan dengan criterion dan atau predictor
Tidak berinteraksi dengan predictor	1 Intervening, exogen, antesedent, predictor	2 Moderator (Homologizer)
Berinteraksi dengan Predictor	3 Moderator (Quasi Moderator)	4 Moderator (Pure Moderator)

Tabel 3.2 Moderasi

Berdasarkan Pada Tabel 3.2 diatas, moderasi sebagai berikut :

a. Jika variabel moderasi (moderator) (Z) berhubungan dengan kriteria (Y) dan/atau predictor (X), tetapi variabel moderator tidak berinteraksi

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

dengan predictor maka variabel (Z) bukanlah moderator seperti pada kuadran 1.

b. Pada kuadran 2 variabel moderator mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel predictor dan tidak berhubungan dengan secara signifikan baik dengan pediktor maupun kriterion.

c. Pada Kuadran 3, Variabel moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriterion (Y) dan variabel predictor (X) serta tidak berinteraksi dengan variabel predictor.

Uji interaksi (*Moderated Regression Analysis)* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

a. Jika dari hasil persamaan $\beta 2 \neq 0$; $\beta 3 = 0$ dengan signifikansi < 0,05 maka variabel moderat bukanlah moderator

b. Jika dari hasil persamaan $\beta 3 \neq 0$; $\beta 2 = 0$ dengan signifikansi < 0,05 maka variabel moderat merupakan variabel pure moderator

c. Jika dari hasil persamaan $\beta 2 \neq 0$; $\beta 3 \neq 0$ dengan signifikansi < 0,05 maka variabel moderat merupakan variabel quasi moderator (Ghozali, 2018)

Untuk itu digunakan teknik analisis regresi dengan *moderated regression analysis* (MRA). Model penelitian ini adalah sebagai berikut

Model persamaan MRA yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng

Dimana :

Y = Pencegahan kecurangan

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi atau intersep

X_1 = Bukti audit

X_2 = Materialitas

X1X2 = variabel moderasi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id
Menteng